

## **AFEK DALAM TAYANGAN VIRTUAL ‘CATATAN NAJWA’ TERKAIT PANDEMI COVID-19 MELALUI PERSPEKTIF APPRAISAL**

Dini Sri Istiningdias<sup>1</sup>, Lia Maulia Indrayani<sup>2</sup>, Eva Tuckyta Sari Sujatna<sup>3</sup>, Wagiaty<sup>4</sup>  
Universitas Padjadjaran, JL. Raya Bandung – Sumedang KM. 21, Jatinangor – Sumedang,  
Indonesia  
dini19006@mail.unpad.ac.id<sup>1</sup>

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis afek yang digunakan oleh Najwa Shihab dalam tayangan virtual Catatan Najwa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian berupa kalimat yang disampaikan secara lisan dalam tayangan virtual Catatan Najwa episode Corona: kepastian di antara ketidakpastian yang mengandung afek. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tayangan virtual Catatan Najwa, Najwa Shihab menggunakan dua jenis afek yaitu “keamanan” (*in/security*) dan “kepuasan” (*dis/satisfaction*). Najwa Shihab tidak menggunakan jenis afek “kebahagiaan” (*un/happiness*) dalam tayangan virtual Catatan Najwa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan afek “keamanan” (*in/security*) dan “kepuasan” (*dis/satisfaction*) yang lebih dominan, Najwa Shihab ingin menyampaikan respon emosi yang berkaitan dengan perasaan gelisah serta pencapaian strategi pencegahan penyebaran virus dan tingkat frustrasi diri terhadap COVID-19 yang sedang dihadapi di seluruh dunia kepada masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci:** Afek; Catatan Najwa; Pandemi COVID-19; Perspektif Appraisal

### ***AFFECT IN VIRTUAL SHOW 'CATATAN NAJWA' RELATED TO THE COVID-19 PANDEMIC THROUGH AN APPRAISAL PERSPECTIVE***

#### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the types of affects used by Najwa Shihab in ‘Catatan Najwa’. This research used a qualitative approach with descriptive method. Sources of data in this research were sentences that spoken by Najwa in ‘Catatan Najwa’ of the Corona episode: certainty among the uncertainties that contained affect. The technique used in this research is content analysis. The results of this research indicated that in ‘Catatan Najwa’, Najwa Shihab used two types of affects, namely in/security and dis/satisfaction. Najwa Shihab did not use un/happiness type. Therefore, it can be concluded that with the use of affect in/security and dis/satisfaction were more dominant, Najwa Shihab conveyed an emotional response related to feelings of anxiety and the strategies achievement to prevent the spread of the virus and the level of self-frustration against COVID-19 that is being faced by the world to Indonesia people.*

**Keywords:** *Affect; Catatan Najwa; COVID-19 Pandemic; Appraisal Perspective*

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam penyampaian informasi melalui media *online* menjadi acuan kepercayaan masyarakat atas berbagai peristiwa, tanpa terkecuali mengenai fenomena pandemi COVID-19 (*Corona Viruses Disease-19*). Namun, *World Health Organization* mengingatkan masyarakat di dunia mengenai bahaya pandemi informasi (WHO 2020). Pandemi informasi merupakan jenis gangguan komunikasi dalam sistem wacana yang memuat disinfodemik dan misinfodemik. Hal tersebut menjadikan pandemi informasi sebagai hal yang berbahaya karena menyebabkan masyarakat tidak mempercayai keberadaan COVID-19 sehingga kewaspadaan menjadi lebih longgar dan mudah terjangkit penyakit ini (WHO 2020). Berbagai cara yang diupayakan oleh pemerintah dan tokoh-tokoh publik untuk mengingatkan masyarakat agar mematuhi kebijakan pandemi COVID-19 tanpa disertai kepastian masa berlaku imbauan tersebut telah menyebabkan kepanikan dan kebingungan masyarakat dalam melanjutkan aktivitas sehari-hari.

Najwa Shihab merupakan salah satu tokoh publik yang memberikan tanggapan terhadap keberadaan COVID-19 di

Indonesia kepada masyarakat melalui tayangan Catatan Najwa. Catatan Najwa episode Corona yang berjudul kepastian di antara ketidakpastian adalah realita yang dihadapi oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Informasi yang disampaikan oleh Najwa Shihab menjadi sangat menarik karena berkorelasi dengan adanya ketidakpastian sebagai bentuk pandemi informasi. Dalam kajiannya, French and Gabrielli (French and Gabrielli 2004) menerjemahkan ketidakpastian sebagai bentuk kurangnya pengetahuan atau ketidaksempurnaan atas informasi yang digunakan sebagai bahan masukan dalam sebuah analisis. Bywater (Bywater 2012) mengklasifikasikan kepastian menjadi dua bagian yaitu ketidakpastian absolut dan ketidakpastian sebagian. Ketidakpastian absolut merupakan kondisi atas tidak adanya informasi/pengetahuan yang menyebabkan tingkat resiko tidak dapat diukur sedangkan ketidakpastian sebagian adalah kondisi dimana terdapat informasi/pengetahuan tetapi tidak mencukupi untuk pengukuran resiko yang mungkin ditemukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengevaluasi informasi yang disampaikan Najwa Shihab melalui salah satu subsistem sikap dari perspektif *appraisal* yaitu afek.

Afek merupakan respon emosi terhadap suatu verba yang biasanya direalisasikan oleh verba mental yaitu *hate, love, adore, think*; serta verba relasional seperti dalam kalimat *He is happy* atau dalam metafor gramatika *the happiness comes upon him*. Berdasarkan hal tersebut maka Martin & White (Martin and White 2005) menyatakan bahwa afek berkaitan dengan kesadaran atas perasaan positif dan negatif: apakah kita merasa bahagia atau sedih, percaya diri atau cemas, tertarik atau bosan ? Selain itu, afek bersinggungan dengan emosi, reaksi terhadap perilaku, teks/proses, dan fenomena. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Martin dan Rose (Martin and Rose 2003) bahwa untuk mengungkapkan perasaan kita dapat ditunjukkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Martin & White (Martin and White 2005) mengklasifikasi tipologi afek menjadi 3 jenis yaitu “kebahagiaan” (*un/happiness*), “keamanan” (*in/security*), dan “kepuasan” (*dis/satisfaction*).

Makna “kebahagiaan” (*un/happiness*) melibatkan perasaan senang atau sedih, dan kemungkinan mengarahkan perasaan ini sebagai pemicu dalam hal menyukai atau tidak menyukai. Variabel “kebahagiaan” (*un/happiness*) mencakup emosi yang berkaitan dengan urusan hati

seperti kesedihan, kebencian, kebahagiaan, dan kecintaan. Makna “keamanan” (*in/security*) berkaitan dengan perasaan damai dan gelisah sehubungan dengan lingkungan, termasuk orang-orang yang membagikan perasaan tersebut kepada yang lainnya. Variabel “keamanan” (*in/security*) mencakup emosi yang berkaitan dengan kesejahteraan ekososial seperti kecemasan, ketakutan, kepercayaan diri, dan kepercayaan. Makna “kepuasan” (*dis/satisfaction*) berkaitan dengan perasaan pencapaian dan frustrasi diri terhadap kegiatan dimana kita terlibat, termasuk peran kita sebagai peserta dan penonton. Variabel “kepuasan” (*dis/satisfaction*) mencakup emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan, ketidaksenangan, rasa ingin tahu, dan rasa hormat (Martin and White 2005).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong 2002) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan, tulisan serta gambar dan bukan angka-angka dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut

secara utuh. Penelitian ini dilakukan untuk menggali makna dari suatu objek, seperti yang disampaikan oleh Beni (Beni 2008), bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Seluk beluk yang digali dalam penelitian ini adalah jenis-jenis afek yang digunakan oleh Najwa Shihab dengan menggunakan data dari kata, kalimat atau kutipan dalam dalam tayangan virtual Catatan Najwa melalui perspektif *appraisal* sebagai sistem evaluasi bahasa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis isi (*content analysis*). Pendapat Berelson (Berelson 1952, 52) bahwa metode analisis isi adalah “*content analysis is a research for the objective, system, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*”. Menurut Berelson analisis isi adalah sebuah penelitian yang bersifat objektif, sistematis dan menggunakan deskripsi kuantitatif yang merupakan manifestasi komunikasi.

Soleymanpour berpendapat bahwa metode analisis isi adalah metode kualitatif “*The research examined textbooks and written materials that contained information about the targeted events, using case analysis and qualitative research methods for the document review process*” (Soleymanpour 2014, 78).

Penelitian yang menguji buku teks dan material tulisan dalam buku teks yang mengandung informasi untuk diteliti, penelitian ini menggunakan analisis kasus dan metode penelitian kualitatif untuk dokumen. Jadi analisis isi adalah teknik analisis data kualitatif yang paling umum dan abstrak. Teknik ini mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai untuk berkomunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. Oleh karena itu, dibutuhkan instrumen penelitian dalam bentuk tabel untuk mempermudah proses klasifikasi, sebagaimana disampaikan Arikunto (Arikunto 2006) bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian melalui suatu metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Catatan Najwa merupakan salah satu konten yang berkaitan dengan berbagai isu sosial disiarkan melalui platform YouTube. Dengan pilihan kata dan kalimat yang khas, Catatan Najwa mampu menarik para penonton YouTube. Tayangan Catatan Najwa yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat luas salah satunya adalah episode Corona dengan judul kepastian di antara ketidakpastian. Tayangan tersebut memuat informasi mengenai ketidakpastian

yang dialami selama masa pandemi COVID-19. Data temuan dipaparkan dalam tabel instrumen data temuan jenis-jenis afek yang digunakan oleh Najwa Shihab dengan menggunakan data dari kata, kalimat atau kutipan dalam dalam tayangan virtual Catatan Najwa melalui perspektif *appraisal* sebagai sistem evaluasi bahasa, sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi data makna “keamanan” (in/security)**

No.	Menilai berbagai hal (Appraising Items)	Penilai (Appraiser)	Afek			Hal yang dinilai (Appraised)
			"Kebahagiaan"	"Keamanan"	"Kepercayaan"	
1	Ada yang menebak sambil berharap	Masyarakat		-		Situasi
2	Yang pasti ada yang belum dan tidak akan bisa di rumah aja	Najwa Shihab		-		Pekerja
3	Kapan sih pandemi corona ini akan berakhir?	Najwa Shihab		-		Situasi
4	Ada yang memprediksi pandemi ini masih akan berlangsung panjang sampai setahun lagi	Informan		-		Situasi
5	Mana yang benar?	Najwa Shihab		-		Informasi
6	Kita semua tentu berharap ini selesai secepatnya tapi jujur memang tidak ada yang tahu kapan pandemi akan berakhir	Najwa Shihab		-		Kondisi
7	Mustahil kita bisa tahu tanpa data yang akurat	Najwa Shihab		-		Situasi
8	Senak untuk kita bisa memprediksi kalau kita tidak punya data yang akan bisa memberikan kita gambaran	Najwa Shihab		-		Situasi
9	Bagaimana pandemi corona di Indonesia, apakah sudah mencapai puncaknya?	Najwa Shihab		-		Situasi
10	Apakah mulai bergerak turun? atau malah justru baru mulai bergerak naik?	Najwa Shihab		-		Kondisi
11	Dengan data saja, sulit memberikan prediksi yang akurat	Najwa Shihab		-		Kondisi
12	Apalagi tanpa data?	Najwa Shihab		-		Kondisi
13	Data sangat penting di saat pandemi seperti ini	Najwa Shihab		+		Kondisi
14	Ada yang bilang virus ini akan lenyap seiring dengan bergantinya musim	Informan		-		Situasi
15	Ada yang bilang seseorang tidak mungkin tertular 2x	Informan		+		Situasi
16	Ada yang menyebut kita bisa menghambat corona, ada yang menyebut sebaliknya, berbeda-beda	Informan		+		Informasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Makna “keamanan” (*in/security*) melalui afek dalam perspektif *appraisal*

Data 1

Ada yang menebak sambil berharap

Data 1 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata menebak dan berharap menunjukkan makna yang berkaitan dengan perasaan gelisah dan kecemasan dari masyarakat sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 2

Yang pasti ada yang belum dan tidak akan bisa di rumah aja

Data 2 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata yang belum dan tidak akan bisa, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan emosi kepercayaan bahwa masih ada yang terpaksa berada di luar rumah serta tidak mengikuti aturan pandemi COVID-19 disebabkan oleh kebutuhan kesejahteraan di lingkungannya masing-masing.

Data 3

Kapan sih pandemi corona ini akan berakhir?

Data 3 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan

kata akan berakhir, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan perasaan gelisah dan kecemasan sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 4

Ada yang memprediksi pandemi ini masih akan berlangsung panjang sampai setahunan lagi

Data 4 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata akan berlangsung panjang menunjukkan makna berkaitan dengan perasaan gelisah dan kecemasan dari masyarakat sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi yang disampaikan oleh berbagai informan selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 5

Mana yang benar ?

Data 5 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata benar, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan emosi kepercayaan bahwa informasi yang tersebar melalui berbagai media semakin sulit diketahui kebenarannya.

#### Data 6

Kita semua tentu berharap ini selesai secepatnya tapi jujur memang tidak ada yang tahu kapan pandemi akan berakhir

Data 6 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata selesai secepatnya, jujur, dan tidak ada yang tahu maka Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan perasaan gelisah dan kecemasan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 7

Mustahil kita bisa tahu tanpa data yang akurat

Data 7 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata mustahil, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 8

Susah untuk kita bisa memprediksi kalau kita tidak punya data yang akan bisa memberikan kita gambaran

Data 8 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan

kata susah dan tidak punya data, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 9

Bagaimana pandemi corona di Indonesia, apakah sudah mencapai puncaknya?

Data 9 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata puncaknya, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan perasaan gelisah dan kecemasan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 10

Apakah mulai bergerak turun ? atau malah justru baru mulai bergerak naik ?

Data 10 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata turun dan naik, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan perasaan gelisah dan kecemasan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 11

Dengan data saja, sulit memberikan prediksi yang akurat

Data 11 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata sulit, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 12

Apalagi tanpa data ?

Data 12 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata tanpa data, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 13

Data sangat penting di saat pandemi seperti ini

Data 13 menunjukkan positif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata sangat penting, Najwa Shihab ingin menunjukkan makna yang berkaitan dengan rasa percaya terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya situasi

ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 14

Ada yang bilang virus ini akan lenyap seiring dengan bergantinya musim

Data 14 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata akan lenyap menunjukkan makna berkaitan dengan kurangnya rasa percaya sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi yang disampaikan oleh berbagai informan selama masa pandemi COVID-19.

Data 15

Ada yang bilang seseorang tidak mungkin tertular 2x

Data 15 menunjukkan positif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata tidak mungkin tertular menunjukkan makna berkaitan dengan adanya rasa percaya terhadap peluang pencegahan penularan covid-19 yang berulang kali.

Data 16

Ada yang menyebut kina bisa menghambat corona, ada yang menyebut sebaliknya, berbeda-beda

Data 16 menunjukkan positif afek dalam subsistem “keamanan”. Dengan pilihan kata menghambat dan berbeda-beda

menunjukkan makna berkaitan dengan adanya rasa percaya terhadap keberadaan kina sebagai alternatif pencegahan dan penyembuhan COVID-19.

**Tabel 2. Klasifikasi data makna “kepuasan” (dis/satisfaction)**

No.	Menilai berbagai hal (Appraising Items)	Penilai (Appraiser)	Afek			Hal yang dinilai (Appraisal)
			“Kebahagiaan”	“Keamanan”	“Kepuasan”	
1	Sudah berapa lama di rumah aja?	Najwa Shihab			-	Durasi
2	Saya sudah 1 bulan, mungkin ada yang 2 minggu, ada yang baru 1 minggu	Najwa Shihab			-	Durasi
3	Sampai kapan kita harus di rumah aja?	Najwa Shihab			-	Durasi
4	Masalahnya data-data terkait corona ini terus bergerak	Najwa Shihab			-	Situasi
5	Selain itu, tidak selalu bisa didapatkan dengan cepat dan akurat	Najwa Shihab			-	Kondisi
6	Sebagian karena pemerintahnya cenderung tertutup	Najwa Shihab			-	Situasi
7	Sebagian lagi karena sinkronisasi data yang tidak lancar	Najwa Shihab			-	Situasi
8	Sesanya karena karakter virus corona yang memang sulit dideteksi	Najwa Shihab			-	Situasi
9	Kemarin negatif besok bisa positif, masa inkubasinya saja bisa sampai 2 minggu	Najwa Shihab			-	Kondisi
10	Masalahnya lagi hingga hari ini, para ilmuwan pun belum sampai pada konklusi yang sama tentang virus corona	Najwa Shihab			-	Situasi
11	Berbagai hal yang ditemukan sifatnya masih sementara, berbeda-beda	Najwa Shihab			-	Informasi
12	Belum ada suara bulat	Najwa Shihab			-	Informasi
13	Masih terlalu sedikit yang kita tau sekarang	Najwa Shihab			-	Informasi
14	Tentunya kita berharap segalanya segera kembali normal	Najwa Shihab				Kondisi
15	Tetapi daripada berharap pada sesuatu yang belum jelas ketimbang merancang sesuatu yang muluk muluk	Najwa Shihab			-	Kondisi
16	Lebih baik kita menyiapkan diri untuk situasi-situasi yang tidak ideal	Najwa Shihab			+	Kondisi
17	Virus ini terbukti telah mengubah kebiasaan sehari-hari kita dalam waktu singkat dan tidak ada yang tahu sampai kapan ini berlangsung	Najwa Shihab			-	Kondisi



18	Sejak hari ini, hidup umat manusia memang <b>tidak akan pernah sama lagi</b> dengan sebelumnya	Najwa Shihab	-	Kondisi
19	Manusia pernah, sedang, dan akan bisa menyesuaikan diri <b>lebih cepat</b> dibandingkan spesies lainnya <b>seekstrem dan sesulit</b> apa pun kondisinya	Najwa Shihab	+	Kondisi
20	Benar berat, tapi kita melakukannya <b>bersama sama</b>	Najwa Shihab	+	Kondisi
21	Di tengah ketidakpastian ini, kita <b>masih bisa</b> membuat kepastian-kepastian kecil yang bisa membuat hidup kita <b>tetap bermakna</b> di hari-hari ke depan	Najwa Shihab	+	Kondisi
22	Dengan perencengapan akal dan dengan iman kita percaya bahwa Tuhan mempersiapkan manusia dengan <b>amat sempurna</b> untuk membangun dunia apa pun kondisinya	Najwa Shihab	+	Informasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Makna “kepuasan” (*dis/satisfaction*) melalui afek dalam perspektif appraisal

#### Data 1

Sudah berapa lama di rumah aja?

Data 1 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata berapa lama menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan, ketidaksenangan, dan rasa ingin tahu terhadap durasi terjadinya pandemi COVID-19 dalam ketidakpastian informasi.

#### Data 2

Saya sudah 1 bulan, mungkin ada yang 2 minggu, ada yang baru 1 minggu

Data 2 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata

sudah menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan dan ketidaksenangan terhadap durasi terjadinya pandemi COVID-19 dalam ketidakpastian informasi.

#### Data 3

Sampai kapan kita harus di rumah aja ?

Data 3 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata sampai kapan dan harus menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan, ketidaksenangan, dan rasa ingin tahu terhadap durasi terjadinya pandemi COVID-19 dalam ketidakpastian informasi.

#### Data 4

Masalahnya data-data terkait corona ini terus bergerak

Data 4 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata terus bergerak menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 5

Selain itu, tidak selalu bisa didapatkan dengan cepat dan akurat

Data 5 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata tidak selalu bisa menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 6

Sebagian karena pemerintahnya cenderung tertutup

Data 6 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata cenderung tertutup menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 7

Sebagian lagi karena sinkronisasi data yang tidak lancar

Data 7 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata tidak lancar menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data

sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 8

Sisanya karena karakter virus corona yang memang sulit dideteksi

Data 8 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata memang sulit menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 9

Kemarin negatif besok bisa positif, masa inkubasinya saja bisa sampai 2 minggu

Data 9 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata negatif dan positif menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

#### Data 10

Masalahnya lagi hingga hari ini, para ilmuwan pun belum sampai pada konklusi yang sama tentang virus corona

Data 10 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata belum sampai menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 11

Berbagai hal yang ditemukan sifatnya masih sementara, berbeda-beda

Data 11 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata masih sementara dan berbeda-beda menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan adanya ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 12

Belum ada suara bulat

Data 12 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata belum ada menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan adanya ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 13

Masih terlalu sedikit yang kita tau sekarang  
Data 13 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata terlalu sedikit menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan adanya ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 14

Tentunya kita berharap segalanya segera kembali normal

Data 14 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata segera kembali normal menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 15

Tetapi daripada berharap pada sesuatu yang belum jelas ketimbang merancang sesuatu yang muluk muluk

Data 15 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata belum jelas dan muluk-muluk menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan sehubungan dengan terjadinya kondisi

ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 16

Lebih baik kita menyiapkan diri untuk situasi-situasi yang tidak ideal

Data 16 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata menyiapkan dan tidak ideal menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti perasaan bosan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 17

Virus ini terbukti telah mengubah kebiasaan sehari-hari kita dalam waktu singkat dan tidak ada yang tahu sampai kapan ini berlangsung

Data 17 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata mengubah, waktu singkat, tidak ada yang tahu, dan berlangsung menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 18

Sejak hari ini, hidup umat manusia memang tidak akan pernah sama lagi dengan sebelumnya

Data 18 menunjukkan negatif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata tidak akan pernah sama menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti ketidaksenangan sehubungan dengan terjadinya kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 19

Manusia pernah, sedang, dan akan bisa menyesuaikan diri lebih cepat dibandingkan spesies lainnya seekstrem dan sesulit apa pun kondisinya

Data 19 menunjukkan positif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata lebih cepat, seekstrem, dan sesulit menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti sebuah kesenangan apabila kita sebagai manusia mampu beradaptasi dengan kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Data 20

Benar berat, tapi kita melakukannya bersama sama

Data 20 menunjukkan positif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata bersama-sama menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti sebuah kesenangan apabila bisa menghadapi kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19 secara bersama-sama.

Data 21

Di tengah ketidakpastian ini, kita masih bisa membuat kepastian-kepastian kecil yang bisa membuat hidup kita tetap bermakna di hari-hari ke depan

Data 21 menunjukkan positif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata masih bisa dan tetap bermakna menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti sebuah kesenangan apabila peluang dari upaya menghadapi kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19 masih bisa dilakukan secara bermakna.

Data 22

Dengan perlengkapan akal dan dengan iman kita percaya bahwa Tuhan mempersiapkan manusia dengan amat sempurna untuk membangun dunia apa pun kondisinya

Data 22 menunjukkan positif afek dalam subsistem “kepuasan”. Dengan pilihan kata

amat sempurna menunjukkan emosi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan seperti sebuah kesenangan terhadap kesiapan yang diberikan Tuhan kepada kita dalam menghadapi kondisi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam tayangan virtual Catatan Najwa, Najwa Shihab menggunakan dua jenis afek yaitu “keamanan” (*in/security*) dan “kepuasan” (*dis/satisfaction*). Selain itu, Najwa Shihab tidak menggunakan jenis afek “kebahagiaan” (*un/happiness*) dalam tayangan virtual Catatan Najwa. Data hasil temuan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Penggunaan Afek dalam tayangan virtual Catatan Najwa**

No.	Jenis Afek	Jumlah
1.	“keamanan” ( <i>in/security</i> )	16
2.	“kepuasan” ( <i>dis/satisfaction</i> )	22

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan afek “kepuasan” (*dis/satisfaction*) lebih dominan dibandingkan dengan afek “keamanan” (*in/security*). Afek “kepuasan” (*dis/satisfaction*) lebih dominan dengan menunjukkan adanya hal yang dinilai

(*appraised*) seperti durasi, situasi, kondisi, dan informasi terkait penularan Covid-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Najwa Shihab menggunakan dua jenis afek yaitu “keamanan” (*in/security*) dan “kepuasan” (*dis/satisfaction*). Najwa Shihab tidak menggunakan jenis afek “kebahagiaan” (*un/happiness*) dalam tayangan virtual Catatan Najwa. Dengan penggunaan afek “keamanan” (*in/security*), dan “kepuasan” (*dis/satisfaction*) yang lebih dominan secara negatif, Najwa Shihab ingin menyampaikan respon emosi, pencapaian strategi pencegahan penyebaran virus serta tingkat frustrasi diri terhadap COVID-19 yang sedang dihadapi di seluruh dunia kepada masyarakat Indonesia. Respon emosi secara negatif yang ditemukan dalam penelitian ini seperti perasaan gelisah dan kecemasan dari masyarakat sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi selama masa pandemi COVID-19 dan kepercayaan bahwa informasi yang tersebar melalui berbagai media semakin sulit diketahui kebenarannya. Sementara itu, respon terhadap pencapaian strategi pencegahan penyebaran virus serta tingkat frustrasi diri secara negatif meliputi

perasaan bosan dan rasa ingin tahu terhadap durasi terjadinya pandemi COVID-19, ketidaksenangan terhadap keberadaan data sehubungan dengan terjadinya situasi ketidakpastian informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Beni, A.S. *Metode penelitian*. Bandung: Pustaka Media, 2008.
- Berelson, B. *Content Analysis in Communication Research*. New York: Hafner, 1952.
- Bywater, Nick MIRC. "Reflecting Uncertainty in Valuations for Investment Purposes." *RICS User Guide*, 2012.
- French, Nick, and Laura Gabrielli. "The Uncertainty of Valuation." *Journal of Property Investment & Finance Vol. 22 Issue 6*, 2004.
- Martin, J.R., and P.R.R. White. "The Language of Evaluation, Appraisal in English." *Palgrave Macmillan*, 2005.
- Martin, J.R., and D. Rose. *Working with Discourse: Meaning Beyond the Clause*. London, New York: Continuum, 2003.
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Soleymanpour, J dan Kiadaliri, S. "Analysis of Social Sciences Textbook in Fourth and Fifth Grade of Elementary Schools Based on Integrated Thinking Skills'." *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter) Vol. 4, No.5.*, 2014.
- WHO, (World Health Organization). "Novel Coronavirus (2019-nCoV)

Situation Report - 13. Geneva,."  
*<https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200202-sitrep-13-ncov-v3.pdf>*, 2020.